

# Implementasi Metode Bandongan dan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tanwirunnida' Dusun Rambeanak 2 Desa Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang

Muchlis Anshori<sup>1</sup>, Billy Eka Wardana<sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup>Islamic Education Management, Faculty of Islamic Religion, University of Muhammadiyah Magelang, Indonesia

[billyekawardana@gmail.com](mailto:billyekawardana@gmail.com)

---

**Keywords:**

Bandongan,  
Sorogan,  
method,  
yellow book,  
learning

**Abstract:** Pesantren Tanwirunnida' is a traditional Islamic educational institution that still exists in the community and consistently teaches the yellow books. Problem Formulation: How is (1) Planning, (2) Implementation, (3) Learning evaluation using the Bandongan-Sorogan Method?. The goal: Implementation of the Bandongan-Sorogan Method. The method of this research article uses a descriptive qualitative approach with a field case study approach. The results showed that the Tanwirunnida Islamic Boarding School was a Salaf Islamic Boarding School with a study system using the bandongan method and the sorogan method. Results of Implementation Data carried out, in a relatively short time. Planning is expected that students can read the bald book (without harakat, without meaning) along with tarkib (composition) and the arguments (basics). Implementation of learning factors supporting the mastery of the yellow book: high kyai commitment, ustadz competence, quality student input, effectiveness of the learning schedule used, high number of yellow books used, supporting facilities and funds. and Evaluation of the Yellow Book Study. The conclusion is expected to know the process regarding understanding reading and writing Arabic for students who are given tests and coaching in learning Arabic pegon writing.

**Kata Kunci:**

Metode,  
Bandongan,  
Sorogan,  
Pembelajaran,  
kitab kuning

**Abstrak:** Pesantren Tanwirunnida' adalah lembaga pendidikan islam tradisonal yang masih tetap eksis di tengah masyarakat sekitar dan konsisten mengajarkan kitab-kitab kuning. Perumusan Masalah: Bagaimana (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Bandongan-Sorogan?. Tujuannya: Implementasi Metode Bandongan-Sorogan. Metode artikel penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus lapangan. Hasil penelitian menunjukkan Pondok Pesantren tanwirunnida' merupakan Pesantren salaf dengan sistem pengajian metode bandongan dan metode sorogan. Hasil Data Implementasi yang dilakukan, dalam waktu yang relatif singkat Perencanaan diharapkan santri dapat membaca kitab gundulan (tanpa harakat, tanpa makna) beserta dengan tarkib (susunan) serta dalilnya (dasar-dasarnya). Pelaksanaan Pembelajaran faktor penunjang penguasaan kitab kuning: komitmen kyai yang tinggi, kompetensi ustadz, input santri yang berkualitas, efektifitas jadwal pembelajaran yang digunakan, tingginya kitab-kitab kuning yang digunakan, sarana dan dana yang menunjang. dan Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning. Kesimpulan diharapkan mengetahui proses berkenaan dengan pemahaman membaca dan menulis bahasa arab bagi santri diberikan tes dan pembinaan belajar tulisan pegon arab.

---

**Article History:**

Received: 31-07-2022

Online : 16-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## A. LATAR BELAKANG

Dalam sejarah pendidikan disebutkan bahwa pesantren adalah sebagai bukti awal kepedulian masyarakat Indonesia terhadap pendidikan, sehingga pesantren juga disebut sebagai lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia (Adib, 2021: 233). Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki lima elemen penting yaitu pondok tempat menginap santri, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning), dan Kyai (Putri, 2020: 189).

Pondok pesantren identik dengan kitab-kitab klasik atau yang disebut juga dengan kitab kuning. Sistem pembelajaran di pondok pesantren masih menggunakan sistem halaqoh. Halaqoh dari segi kebahasaan berarti “lingkaran murid atau lingkaran belajar santri yaitu beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqoh yang dipimpin langsung oleh seorang kiai atau ustaz atau juga santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya” (Syafi’i, 2020: 40). Dengan ciri khas kitab kuning yang diajarkannya maka dikenal pesantren fikih, pesantren hadits, pesantren alat, dan sebagainya, juga kemasyhuran seorang kyai dan jumlah maupun mutu kitab-kitab yang diajarkan di pesantren menjadi faktor yang membedakan antara satu pesantren dengan pesantren yang lain. (Munawiroh, 2012: 349).

Penggunaan kitab kuning sebagai referensi di dunia pesantren bahkan sekarang telah mendapat perhatian dari pemerintah, yaitu dalam pasal 21 ayat 1 dan pasal 22 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan. Peraturan pemerintah tersebut menyebutkan (1) Pengajian kitab diselenggarakan dalam rangka mendalami ajaran Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam; (2) Penyelenggaraan pengajian kitab dapat dilaksanakan secara berjenjang atau tidak berjenjang; (3) Pengajian kitab dilaksanakan di pondok pesantren, masjid, mushalla, atau tempat lain yang memenuhi syarat (Yusuf, 2014: 26). Kitab kuning merupakan kitab bertulisan Arab tanpa syakal/harakat yang berisi ilmu-ilmu agama Islam karya para ulama Timur Tengah pada abad pertengahan yang bertujuan untuk mencetak calon-calon ulama yang menguasai bahasa Arab dan berbagai macam ilmu agama Islam secara menyeluruh / Tafaquh Fi ad-din. (Khoroiriwati, 2018: 2-3).

Secara etimologi, kata Pegon artinya tulisan atau huruf berbahasa Jawa yang ditulis dalam teks Arab (hija’iyah). Kata Pegon berasal dari bahasa Jawa, *pego*, yang memiliki arti “ora lumrah anggone ngucapake” (tidak lazim dalam mengucapkan). Maksudnya karena banyak kata Jawa yang jika ditulis dengan teks Arab menjadi agak aneh ketika diucapkan. Pigeaud mengungkapkan bahwa Bahasa Jawa yang ditulis dengan teks Arab disebut pegon, yang artinya “sesuatu yang berkesan menyimpang”. Penamaan ini karena jika diparalelkan, jumlah teks Jawa lebih sedikit daripada teks Arab. Sastra suluk dan pencyarahan kitab kuning melalui cara *nadhoman*, terjemahan *nadhoman*, terjemahan *jenggotan*, maupun jenis sastra berbentuk *syi’iran*, pada dasarnya semua itu ditulis menggunakan tulisan Pegon. Perlu diketahui bahwa pegon mengenal dua macam variasi, yakni Pegon Berharakat dan Pegon Gundhul (tidak berharakat). (Hartono, 2020: 19).

Metode secara tepat dalam proses pembelajaran terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125: Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. Ada dua metode yang berkembang di lingkungan pesantren terkait cara mempelajari kitab kuning, yaitu metode sorogan dan metode bandongan. Metode sorogan dilaksanakan dengan cara santri membaca kitab kuning di hadapan ustadz atau kiai

yang langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri, baik dalam konteks makna maupun bahasa (nahwu dan shorf). Metode kedua pada prakteknya, santri secara kolektif mendengarkan bacaan dan penjelasan sang kiai atau ustadz sambil masing-masing memberikan catatan pada kitabnya. (Fitriyah, 2019: 22).

Untuk mewujudkan hal tersebut, guru pendidikan dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran, memilih metode pembelajaran, yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan belajar. (Kusyairi, 2018: 2). Tujuan pengajaran bahasa asing termasuk bahasa arab di Indonesia sebenarnya adalah agar santri mampu menggunakan bahasa asing (Arab) secara aktif maupun pasif. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa diharapkan memperoleh 4 ketrampilan berbahasa yaitu : ketrampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis. (Sufa, 2014: 171).



Gambar 1, Contoh Teks Kitab Kuning (Fitriyah, 2019: 22)

1	2	3	4	5	6
19	ح	جواب	ماثكا - مآكا	ان سماء كوكبا كوكبا	ان سماء كوكبا كوكبا
20	س	سبابة	سكبان	كل من سبب كوكبا	كل من سبب كوكبا
21	ع	تعديل	صكرنا	سلاهم كوكبا	سلاهم كوكبا
22	ع	غاية	سكبان	ان سماء كوكبا	ان سماء كوكبا
23	ل	ملك	كوكبا - كوكبا	ان سماء كوكبا	ان سماء كوكبا
24	ما	استخلص	تاريخ - كوكبا	ان سماء كوكبا	ان سماء كوكبا
25	مظ	صنعة طرية	شكوكبا	ان سماء كوكبا	ان سماء كوكبا
26	م	تميز	افان - افان	ان سماء كوكبا	ان سماء كوكبا
27	مع	تحتها مفضل عليه	شكوكبا	ان سماء كوكبا	ان سماء كوكبا
28	ج	جمع	فوا - فوا	ان سماء كوكبا	ان سماء كوكبا
29	نف	نغوب	اورا - تيداك	ان سماء كوكبا	ان سماء كوكبا
30	نف	شوب	اسا - اسان	ان سماء كوكبا	ان سماء كوكبا
31	م	خبر مطلق	انكو موجود	ان سماء كوكبا	ان سماء كوكبا
32	ب	غير عاقل	سباداغ	ان سماء كوكبا	ان سماء كوكبا
33	س	مشورالشان	كوكبا - انو	ان سماء كوكبا	ان سماء كوكبا
34	س	لامرئيه	كوكبا - كوكبا	ان سماء كوكبا	ان سماء كوكبا
35	س	لعل كوكبا	سوفيا - ساق	ان سماء كوكبا	ان سماء كوكبا
36	س	شرطية	سلفان - كوكبا	ان سماء كوكبا	ان سماء كوكبا
37	مص	مصدر	اورا - كوكبا	ان سماء كوكبا	ان سماء كوكبا

Gambar 2. Sistem Pengkodean dalam Kitab Kuning (Fitriyah, 2019: 22)

Pondok pesantren tanwirunnida' teletak di dusun rambeanak 2 desa rambeanak kecamatan mungkid kabupaten magelang. Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, berikut dirumuskan beberapa permasalahan yang dirasa sangat perlu untuk diteliti, di antaranya:

1. Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Tanwirunnida' Mungkid Magelang?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Tanwirunnida' Mungkid Magelang?
3. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Tanwirunnida' Mungkid Magelang?

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi yang lengkap dan utuh tentang pengajaran kitab kuning di pesantren Tanwirunnida'. Data diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, antara lain: kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengamati proses pengajaran kitab kuning dan mewawancarai kyai, ustadz, dan santri. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang proses pembelajaran kitab kuning, kitab yang digunakan serta metode pengajarannya. Selain itu, data diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari berbagai dokumen yang terkait dengan keberadaan pesantren tersebut untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang diperoleh melalui data primer. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi diorganisasikan ke dalam kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, dilakukan sintesa, dipilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan dibuat kesimpulan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Pesantren**

Hasil Wawancara (26-07-2022) Menurut Ust. Mukhammad Zae Nurrafik Didirikannya Pondok Pesantren Tanwirunnida' Berawal dari cita-cita seorang priyayi yang bernama Raden Wiro Wardoyo beliau ingin beramal yaitu dengan mewaqaqkan Sebidang Tanah namun belum terlaksana, Maka atas inisiatif para keturunannya selaku cucu beliau menyambung cita-cita dari sang kakek yang sering disapa mbah karangwatu (Wiro wardoyo), maka para cucu mendatangi Seorang camat / Kepala kecamatan mungkid bernama bapak Wihardo. BA untuk mengurus surat yang diatas namakan beliau, dengan kerendahan hati beliau Bapak Camat menerima dengan pertimbangan guna kemaslahattan Umat, Pada tahun 2015 bertemulah Bapak camat dengan seorang kiyai karismatik yaitu K.H Ahmad Zuhdi untuk mengelola tanah Waqof sehingga didirikan bangunan sebagai tempat pendidikan Agama Islam / Majelis Ilmu dan TPA bagi anak-anak dan seiring berjalannya waktu Tepatnya bulan juli 2020 datanglah seorang Ustad bernama Ust. Muh. Zainur Rofiq S.Pd yang membantu perkembangan majelis Ilmu dengan mengumpulkan santri-santri mukim dan mendidikan sebuah Pesantren. Dengan nama pondok Pesantren TANWIRUNNIDA' dan pada tahun 2021 Pondok pesantren resmi mendapatkan Ijin Operasional dari Kementrian Agama Kab. Magelang. Jenis pekerjaan yang ditekuni oleh orang tua santri bervariasi, yaitu: pegawai swasta, pedagang, petani dan buruh. Tingkat pendidikan orang tua santri juga bervariasi, dari yang tidak sekolah sampai dengan perguruan tinggi. Keinginan orang tua memasukkan anaknya ke pesantren berharap anaknya menjadi kyai/ustadz, memperdalam ilmu pengetahuan, menguasai bidang ilmu pengetahuan, dan lain-lain. (Sumber Hasil Wawancara Ust. Mukhammad Zae Nurrafik, S.Pd.). Visi Misi dan Tujuan pondok pesantren Tanwirunnida':

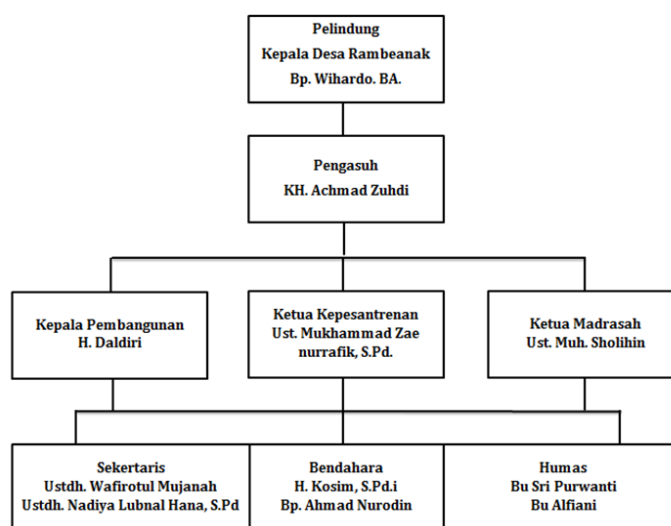
- a. Menyelenggarakan pondok pesantren dengan menjunjung tinggi dan mengembangkan nilai-nilai islam rohmatal lilalamin dengan menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila, Undang-undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Bhineka Tunggal Ika,

keadilan, toleransi, kemanusiaan, keikhlasan, kebersamaan, dan nilai-nilai luhur lainnya, dalam rangka pencapaian tujuan umum pesantren yang sejalan dengan visi, misi, dan tujuan pembangunan nasional; dan

- b. Mengupayakan dan mempertahankan pemenuhan unsur pesantren (arkanul ma'had) dan jiwa atau karakteristik pesantren (ruhul ma'had) sebagaimana ketentuan yang berlaku.

## 2. Struktur kepengurusan pondok pesantren Tanwirunnida'

Sekretariat: Dusun Rambeanak 2 Desa Rambeanak, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.



**Gambar 1.** Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tanwirunnida

## 3. Kitab-kitab yang Diajarkan

Kitab yang dikaji di Pesantren Tanwirunnida' semuanya berupa kitab kuning. Penggunaan kitab kuning sebagai bahan kajian di pesantren ini, ditetapkan sejak dari pengasuh pesantren yang pertama sampai dengan penggantinya sekarang, dengan beberapa perubahan, penyesuaian atau pengembangan dalam penggunaannya. Berikut Dibawah ini Daftar Kitab Yang Diajarkan:

**Tabel 1.** Daftar Kitab Yang Diajarkan

No	Bidang Kitab	Judul Kitab
1	Fiqih	Al-Tausiyah, Nihayat az-Zain, Taqrib, Fath al-Qarib, Fath al-Mu'in, Safinah al-Najah, Kasyifat al-Syuja
2	Usul Fiqih	Waraqat, Albayan, Mabadi al-Awaliyah
3	Nahwu	Matan/Syarh Jurumiyah, 'Imriti, Alfiyah Ibnu Malik, Mukhtasar Jiddan, al-Awamil
4	Shorof	Matan Albina, Nadom Maqsud, Tashilul I'lal, Kitabu Tasrif, al-Kailani
5	Balaghoh	Matan Jauhar al-Maknun, Syarah Jauhar al-Maknun, Al-Bayan
6	Tauhid	Matan Tijan al-Darari, 'Aqidat al-Awam, Qamiu at- Tugyan, Syarh Tijan al-Darari, Qatr al-Gais, Syu'bun Iman, Jauwahir al-Tauhid, Tauhid Sunda, Bahjat al-

		Wasail, Sanusiyah, al-Husun al-Hamidiyah, Kharidatul Bahiyah, Ummu al-Barahin, Kifayat al-Awam, Iqadul Himam, Dasuki, Daqaiq al-Akhbar, Aqid ad-Diniyah, Aqidat al-Islamiyah, Khamsatu Mutun, Ahlus Sunnah wa al-Jama'ah, Fath al- Majid, Majmu' Salasu Rasail, Al-Jawahir al-Kalamiyah, Hud-hud, Nur al-Zulam, Zad al-Mubtadi', Ushuluddin, Syarqowi, Kitab al-Sa'adah, Al-Faru as-Shadiq, Al-Aqwal al-Mardiyah, Al-Adyan, Ad-Dinul Islam.
7	Tafsir/ Ilmu Tafsir	Jalalain, Tafsir Yasin, Tafsir Munir, As-Showi, Ibnu Kasir, Al-Ibriz, Tafsir al-Ahkam, Al-Bayan, Baidowi, Qurtubi, Al- Maragi, Al-Tabari, Al Manar, Safwat al-Tafasir, Jami al-Bayan, Al-Khazin, Al- Madrasy.
8	Tasawuf	Hikam/Syarh Ihya Ulumuddin, Irsyad al-Ibad, Bidayat al-Hidayah, Risalah Muawanah, Minhaj al-Abidin, Muraqi al-Ubudiyah, Nasaih al-Diniyah, Tanbih al-Gafilin, Siraj al-Talibin, Tanwir al- Qulub, Zurrat al-Nasihin, Kasyfus Saja, Hidayat al-Adzkiya, Azkar an Nawawi, Dalail al-Khairat, Sair al- Salikin, Fathu Rabb Al-Bariyah, Hidayat al-Salikin, Salalim al-Fudhala. Madarij al-Suud. Mawahib al-Samad, Umdat al-Salik, Irsyad al-Fuhul, Kawakib al-Zuriyyah, Insan Kamil, Mauizat al-Mu'minin, Sabil al-Izkar, Al Maftuhah Arabi
9	Akhlak	Matan/syarah Ta'limu al-Muta'allim, Ahlak li al-Banin, Akhlak li al-Banat, Nasaih al-Ibad, Kifayat al-Atqia, Usfuriyah, Wasaya Aba li al-Abna, Qami al-Tugyan, Wasaya, Taisir al-Akhlaq, 'Iddot al-Nasyi'in, Nazam Alala, Minhaj al-Saniyah, Tanbih al-Gafilin, Munadorot al-Walidiyah, Is'adur Rafiq, Washiyyah Al Mustofa, Makarim al-Akhlak, Tahliyah, Nazm al-Akhlaq, Tafrihat al-Wildan, Nazm al-Matlab.
10	Hadis/ Ilmu Hadis	Al-Arba'in al-Nawawi, Riyad al-Salihin, Tanqih al-Qaul, Bulug al-Maram, Sahih Buchori, Manzumah Ulum al-Asar, Al Muwatto, Adzkar al-Nawawi, Sunan Nasai, Nazom Baiquniyah Sunda, Sunan Tirmizi, Min Kunuz al-Sunnah, Durrat al-Nasihin, Mukhtar al-Ahadis, Tashil al-Turuqot, Subul al-Salam, Usfuriyah, At Tarhib wa al-Targib, Sunan Abu Daud, Minhaj Dzawi al-Nazhar, Jawahir al- Bukhari, Majalis al-Saniyah, Ilmu al- Mustolah Hadis, Ibanat al-Ahkam, Tanqih al-Qaul, Syarah Nadzom Baiquniyah, Mustalah al-Hadis, Tajrid al-Sariyyah, Toli'atul Anwar, Tariq al- Tadris, Sahih Muslim, Sunan Ibnu Majah, Mankhal al-Bari, Mukhtasar/Asy Sanwani.

#### 4. Tingkatan Pengajaran Kitab

Dalam menentukan kitab yang akan digunakan pada setiap tingkatan ula, wustha atau ulya, dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama-tama mengelompokkan bidang keilmuan kitab, kemudian mengelompokkan tingkat pendidikan, selanjutnya menentukan kitab yang akan digunakan pada setiap tingkatan sesuai dengan bidang keilmuannya. Ada 11 bidang kitab yang digunakan oleh Pesantren Tanwirunnida' untuk diajarkan kepada santrinya. Rincian bidang keilmuan kitab, tingkat pendidikan dan nama kitab, dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 2.** Tingkatan Pengajaran Kitab Kuning

No.	Bidang Keilmu-an	Tingkatan Pengajaran		
		Ula	Wustho	Ulya
		Nama Kitab	Nama Kitab	Nama Kitab
1	Fiqh	Safinah al-Najah	Fath al-Qarib	Fath al- Muin
		Taqrib	Taqrib	Ianah at-Thalibin
		Mabadiu al-Fiqhiyah	Sullam at-Taufiq	Fath al-Qarib

2	Ushul Fiqih	Waroqot	Waroqot	Waroqot
		Mabadi al-Awaliyah	Mabadi al-Awaliyah	Lathaif al- Isyarat
		Ghoyah Al-Wushul	Lathaif al-Isyarat	Jam' al-Jawami
3	Saraf	Matan Bina	Tashilul I'lal	Tashilul I'lal
		Matan Kailani	Nadhom Maqsudh	Nadhom Maqsudh
		Kitab at-Tashrif	Matan Bina	Kailani
4	Nahwu	Jurumiyah	'Imrithi	Alfiyah Ibnu Malik
		Mukhtashor Jidan	Jurumiyah	Alfiyah Ibnu Aqil
		Awamil	Mukhtashor Jidan	Mutammimah
5	Balaghah	Matan Jauhar al-Maknun	Matan Jauhar al-Maknun	Matan Jauhar al-Maknun
		Al-Bayan	-	-
6	Tauhid	Tafsir Yasin	Jalalain	Jalalain
		Jalalain	Tafsir Yasin	Shawi
		Al-Ibriz	Al-Ibriz	Ibn Katsir
7	Tafsir	Tafsir Yasin	Jalalain	Jalalain
		Jalalain	Tafsir Yasin	Shawi
		Al-Ibriz	Al-Ibriz	Ibn Katsir
8	Ilmu Tafsir	Tibyan fi Adab Hamalat al-Quran	Tibyan fi Adab Hamalat al-Quran	Asbabu an-Nuzul
		-	-	Qawaid al-Asasiyah
		-	-	Tibyan fi Adab Hamalat al-Quran
9	Hadist Ilmu Hadist	Arbain an-Nawawi	Arbain an-Nawawi	Riyad al-Shalihin
		Tanqih al- Qaul	Bulugh al-Maram	Bulugh al-Maram
		Bulugh al-Maram	Riyadh al-Shalihin	Mustholah Hadits
10	Tasawuf	-	Bidayat alHidayah	Hikam
		-	-	Ihya Ulum ad-Din Irsyadul ibad
11	Akhlak	Akhlaq li al-Banin	Ta'lim al-Muta'alim	Ta'lim al-Muta'alim
		Akhlaq li al-Banat	Akhlaq li al- Banin	Kifayat al- Atqiya
		Ta'lim al-Muta'alim	Akhlaq li al-Banat	Nasoih al- Ibad

## 5. Metode pengajaran

Metode pengajaran Kitab yang digunakan di Pesantren Tanwirunnida' adalah sorogan dan bandongan.

**Tabel 3.** Metode Pengajaran Kitab Kuning

No.	Judul Kitab	Metode Pembelajaran Kitab Kuning	
		Bandongan	Sorogan
1	Fiqih	V	V
2	Ushul Fiqih	V	V
3	Nahwu	V	V
4	Shorof	V	V
5	Balaghoh	V	V
6	Tauhid	V	V
7	Tasawuf	V	V
8	Tafsir	V	V
9	Ilmu Tafsir	V	V
10	Hadits & Ilmu Hadits	V	V
11	Akhlaq	V	V

Hasil Wawancara (26-07-2022) dengan Ustad Zae nurrafik selaku Pengasuh Pondok Pesantren Menurutnya Pondok Pesantren Tanwirunnida menggunakan metode bandongan dan metode sorogan dalam proses pembelajaran kitab kuning metode pengajaran dengan pengertian antara lain: Metode Sorogan adalah pembelajaran santri dengan ustad secara individu. Sedangkan Metode Bandongan adalah metode belajar kitab kuning yang mana guru membacakan kitab sedang para santri menulis apa yang dibacakan guru atau ustad.

- a. Perencanaan:
  - 1) Menyiapkan Kitab yang akan dikaji, seperti Kitab: Safinatun Najah, Fathul Qhorib, Liannatun Nisak, Jurumiyah, Amsilah Tasrifayah, dll.
  - 2) Merancang Jadwal Pembelajaran,
- b. Pelaksanaan:
  - 1) Secara Praktik Menggunakan Metode Sorogan dan Bandongan,
  - 2) Penilaian Kemampuan membaca Kitab Gundul dan Menulis.
  - 3) Penerapan Kemampuan Menulis Arab Pegon,
  - 4) Penerapan Nahwu Shorof.
  - 5) Hasil Metode Sorogan lebih maksimal dalam melatih menulis bahasa arab secara cepat.
- c. Evaluasi: Memotifasi Pembelajaran Penguasaan Ilmu Alat/ Nahwu Shorof.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning dan sejauh mana keefektifan dalam menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Tanwirunnida'. Setelah melakukan penelitian dari hasil wawancara dan observasi, akhirnya peneliti memperoleh deskripsi kualitatif mengenai efektifitas metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Tanwirunnida', yaitu: (1) Metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Tanwirunnida' menggunakan metode Bandongan dan metode Sorogan. (2) Metode pengajaran Kitab kuning yang dikaji di Pondok Pesantren Tanwirunnida' meliputi hadist, Fiqh, Tafsir, Tajwid, Nahwu, Akhlak dan lain-lain. (3) Memotifasi supaya santri paham dengan nahwu shorofnya.



1. Kelebihan dan kekurangan Metode Bandongan

Pembelajaran kitab kuning dengan metode bandongan memiliki kelebihan tersendiri yaitu diantaranya: Pertama, mudah tempat. Maksudnya adalah pembelajaran kitab kuning dengan metode bandongan dapat dilakukan di manapun dengan jumlah santri yang banyak. Bahkan di tempat terbukapun pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan kondusif. Kedua, efisien waktu. Maksudnya yaitu dengan 45 menit ustadz bisa menghatamkan satu bab yang terdapat dalam kitab Ta'limul Muta'alim dalam sekali atau dua kali pertemuan. Dengan demikian, pembelajaran kitab kuning dengan bandongan bisa lebih cepat dalam menghatamkan kitab. Adapun kekurangan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode bandongan yaitu: pada saat ustadz membacakan makna dari kitab kadang santri merasa malas untuk menulis makna atau keterangan yang ustadz bacakan, jadi sering terjadi para santri tidak mencatat semua materi sehingga kitabnya masih banyak yang kosong.

2. Kelebihan dan kekurangan Metode Sorogan

Metode sorogan memiliki kelebihan lain yaitu: Pertama, terjadinya komunikasi langsung antara santri dan ustadznya, sehingga santri menjadi terbiasa bertanya atau berbicara mengenai materi apabila mereka ada yang kurang paham mengenai materi tersebut. Kedua, Keakraban yang disertai rasa hormat santri kepada ustadz, maka akan menjadikan keseriusan santri dalam belajar kitab kuning. Sedangkan kekurangan Metode Sorogan adalah dalam pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode sorogan akan memerlukan waktu yang lama, karena yang menyetorkan satu persatu sehingga membutuhkan waktu yang lama, dan akan lama juga untuk mengkhathamkan kitabnya. Ada beberapa santri yang masih kesulitan membaca Arab pegon, sehingga akan menghambat santri lain untuk menyetorkan bacaan kitabnya.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

a. Faktor Penghambat

Masalah waktu, dimaksudkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar kitab kuning yang berlangsung selama ini pada sore hari, merupakan waktu yang melelahkan bagi para siswa, setelah dari pagi sampai siang terus menerus mengikuti pelajaran. Mayoritas santri di Pondok Pesantren Tanwirunnida' belum pernah mondok atau mengenal kitab kuning, sehingga membutuhkan waktu dan kesabaran dari ustadz untuk mengajarnya. Dalam metode sorogan, sering kali terlihat beberapa santri tidak focus dalam belajar, dikarenakan mereka tidak mendapat jatah giliran untuk maju kedepan. Dan dalam mengkhathamkan kitab memerlukan waktu yang lama, karena cara menyetorkannya harus satu persatu (metode sorogan).

b. Faktor Pendukung

Adanya ustadz/ustadzah yang berkualitas dan berpengalaman sesuai dengan bidangnya masing-masing, tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai, dan peserta didik mayoritas tinggal di Pondok Pesantren Tanwirunnida' sehingga secara otomatis terkondusif oleh lingkungannya tersebut. Upaya yang dilakukan para ustadz untuk mengatasi kendala-kendala pada pembelajaran kitab kuning adalah: selain pada sore hari, madrasah diniyah juga dilaksanakan pada malam hari, sehingga pembelajaran kitab kuning akan optimal. Dan ustadz selalu berusaha menggali kreatifitas mereka agar metode-metode yang ustadz sampaikan kepada para satri bisa efektif.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Untuk jelasnya berikut ini dikemukakan kembali penjelasan metode-metode tersebut beserta elaborasinya, yaitu: (1) Metode Bandongan, metode ini dilaksanakan dengan cara guru dan siswa membawa Kitab yang sama, kemudian guru membacakan, menerjemahkan (secara harfiah), dan menerangkan isi Kitab tersebut, sedangkan siswa menyimak bacaan guru, memberikan syakal dan terjemahan yang dibacakan oleh guru di Kitab masing-masing. (2) Metode Sorogan, metode ini dilaksanakan dengan cara siswa yang sudah bisa membaca dan menerjemahkan Kitab menghadap gurunya untuk men "sorog" kan Kitab tersebut, kemudian guru menyimak bacaan dan terjemahan siswa tersebut serta memberikan pembenaran secara langsung jika ada kesalahan. Upaya yang dilakukan para ustadz untuk mengatasi kendala-kendala pada pembelajaran kitab kuning adalah: selain pada sore hari juga dilaksanakan pada malam hari, sehingga pembelajaran kitab kuning akan optimal. Dan ustadz selalu berusaha menggali kreatifitas mereka agar metode-metode yang ustadz sampaikan kepada para satri bisa efektif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Saya ucapkan kepada Pertama, Bapak Muchlis Anshori selaku dosen yang sudah membimbing kami sehingga terselesaikannya Artikel Prosiding Ini, Kedua, Ust. Mukhammad Zae Nurrafik selaku Pengasuh dan Pengajar serta KH. Achmad Zuhdi selaku pimpinan pondok Pesantren Tanwirunnida. Ketiga, Segenap Seluruh Staf Universitas Muhammadiyah Magelang. Keempat, Pihak penyelenggara Prosiding Seminar Nasional Paedagoria Universitas Muhammadiyah Mataram.

#### REFERENSI

- Adib, A. (2021: 233, January 1). Metode Pembelajaran Kitab Kuning. (A. ADIB, Ed.) *Jurnal Mubtadiin*, [7](01), 232-246.
- Fitriyah, L. (2019: 22, Januari 1). Pendidikan Literasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja. (L. Fitriyah, Ed.) *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, [11](1), 20-30.
- Hartono. (2020: 19, April 1). Classroom Management in Basic Yellow Book Learning at The Pesantren. (Hartono, Ed.) *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, [4](1), 9-21.
- Khoroiriwati, N. (2018: 2-3). *Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusyairi, A. (2018: 2, Oktober 1). Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren. (A. Kusyairi, Ed.) *An-Nahdlah*, [5](1), 1-19.
- Munawiroh. (2012: 349, September-Desember). Pengajaran Kitab Kuning Di Pesantren Madarijul Ulum. (Munawiroh, Ed.) *EDUKASI*, [10](3), 348-361.
- Putri, R. E. (2020: 189, Juli-Desember 1). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo. (R. E. Putri, Ed.) *Jurnal el-Hekam*, [5](2), 189-202.
- Sufa, A. F. (2014: 171, Desember 2014). Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. (A. F. Sufa, Ed.) *LITERASI*, [5](2), 169-185.
- Syafi'i, A. H. (2020: 40, Oktober 1). Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela. (A. H. Syafi'i, Ed.) *IBTIDA'Y : Jurnal Prodi PGMI*, [5](2), 40-49.

Yusuf, A. (2014: 26, Desember 1). Upaya Peningkatan Kemahiran Membaca Kitab Kuning. (A. Yusuf, Ed.) *Studi Arab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, [5](2), 25-34.